

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tata letak fasilitas adalah susunan ruangan, fasilitas, mesin-mesin dan peralatan pabrik lainnya yang disusun oleh perusahaan. Menurut Heragu (1997) fasilitas merupakan sebuah bangunan dimana didalamnya terdapat manusia, mesin, dan material, semua fasilitas itu datang secara bersamaan dengan tujuan memproduksi barang yang terhitung jumlahnya. Perencanaan fasilitas ini dilakukan untuk mendapatkan penyusunan fasilitas yang optimal, apabila penyusunan fasilitas sudah optimal maka ongkos penanganan material dapat berkurang dan waktu transfer antar area kerja juga berkurang. Selain itu area produksi merupakan salah satu area yang memiliki peran penting, dimana seluruh proses produksi pada suatu perusahaan dilakukan pada area ini.

Perusahaan yang diamati merupakan sebuah Industri Rumah Tangga (IRT) yang bernama ES BRASIL yang beralamat pada Jl. Soepardjo Rustam Sokaraja, Banyumas. Industri ini memproduksi beberapa varian produk es krim seperti : Es krim (*cup*, plastik), es lilin, es puter. Pengamatan yang dilakukan berupa wawancara dan observasi lapangan secara langsung dengan Bapak Edy Sarwono selaku *owner* perusahaan, dan dengan 3 karyawan produksi pada bagian pengemasan, pemasak es, dan pengepakan. Pengamatan dilakukan pada seluruh departemen produksi dari industri es brasil tersebut. *Owner* perusahaan menginginkan adanya perbaikan tata letak pada bagian ruang produksi, agar para pekerja lebih efisien dalam proses produksi. *Owner* perusahaan juga memberikan informasi berupa produk yang dihasilkan, proses produksi, fasilitas produksi, material, dan kapasitas produksi.

Salah satu pekerja pada bagian pengemasan dan pemasak es mengeluhkan adanya permasalahan berupa mondar-mandir antara bagian pengemasan ke pemasak es, dan pemasak es ke pengepakan yang terlalu sering terjadi, ditambah dengan jarak yang terhitung cukup jauh. Jarak yang terhitung cukup jauh menurut pekerja tersebut membutuhkan waktu yang terhitung cukup lama untuk mondar-mandir antar area kerja tersebut.

Pekerja pada bagian pengepakan mengeluhkan adanya permasalahan berupa mondar-mandir antara bagian pengemasan ke pemasak es, dan pemasak es ke pengepakan yang terlalu sering terjadi, ditambah dengan jarak yang terhitung lumayan jauh menurut para pekerja menyebabkan waktu transfer lebih lama. Perpindahan yang terlalu sering tersebut terkadang menyebabkan rasa lelah dan sakit pada bagian kaki para pekerja.

Total jarak perpindahan yang menurut pekerja cukup jauh pada ruang produksi 1 sebesar 7,3 m. Pada ruang produksi 2 Total jarak perpindahan pada ruang produksi 2 sebesar 6,3 m. Jarak dihitung dari titik tengah masing-masing area kerja. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan informasi pada ruang produksi yaitu pada bagian meja kerja pengemasan, mesin pemasak es, dan bagian pengepakan ditempatkan tanpa mempertimbangkan aspek kedekatan. Oleh karena itu waktu transfer pada perusahaan menjadi lebih lama dan menyebabkan para pekerja harus mondar-mandir pada ketiga area kerja tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu. Para pekerja bagian pengemasan, pemasak es, dan pengepakan harus mondar-mandir antar area kerja tersebut, yang menurut mereka jaraknya terhitung cukup jauh. Jarak yang terhitung cukup jauh tersebut membutuhkan waktu transfer untuk yang cukup lama untuk mondar-mandir antar area kerja tersebut. Bagaimana upaya yang diperlukan untuk dapat mengurangi waktu transfer antar area kerja tersebut.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengurangi waktu transfer antar area kerja di IRT. ES BRASIL PURWOKERTO, tanpa menambah fasilitas baru.

1.4. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian dilakukan dari Bulan Mei 2021 sampai Desember 2023.
- b. Ruang lingkup penelitian pada seluruh fasilitas terkait produksi pada Industri Rumah Tangga (IRT) ES BRASIL, yang beralamat di Jalan Suparjo Rustam, Sokaraja, Banyumas.
- c. Penelitian dilakukan dengan observasi dan wawancara bersama *owner* dan juga karyawan.

- d. Perencanaan fasilitas produksi hanya menggunakan tempat yang sudah ada. Perbaikan sistem kerja tidak ada upaya penambahan luas lahan.
- e. Biaya relokasi tidak diperhitungkan.

